

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pendeskripsian analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan temuan yang telah diuraikan sebelumnya, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai Moral Cerpen Kontemporer dalam Surat Kabar

a. Surat Kabar *Kompas*

Nilai moral dalam surat kabar dibagi menjadi enam bagian, yaitu nilai moral kesetiaan, moral persahabatan, nilai moral kesabaran, nilai moral kepemimpinan, nilai moral kedermawanan, dan nilai moral ketakwaan. Banyaknya cerpen kontemporer dalam surat kabar yang diteliti dan dianalisis nilai moralnya berjumlah 30 buah cerpen.

Berdasarkan analisis data maka nilai moral yang ditemukan dalam surat kabar *Kompas* adalah nilai moral kesetiaan sebanyak 7 cerpen ditandai oleh ciri tunduk pada hal-hal yang terpuji dan bersemangat dalam mencapai kebaikan, dan tidak berselingkuh; nilai moral kepemimpinan sebanyak 5 cerpen ditandai oleh ciri penanda mengajak bawahan untuk bermusyawarah, menghargai lawan, tidak meremehkan orang lain, serta berperilaku baik dan menyejahterakan bawahan; nilai moral kedermawanan sebanyak 3 cerpen ditandai oleh ciri penanda pengorbanan

utamanya dalam bentuk materi; nilai moral ketakwaan sebanyak 3 cerpen ditandai oleh ciri penanda taat menjalankan perintah-Nya, zikir dan doa; nilai moral persahabatan sebanyak 6 cerpen ditandai oleh ciri penanda memperhatikan orang dan memperhatikan masalah-masalah sahabatnya; dan nilai moral kesabaran sebanyak 6 cerpen ditandai oleh ciri penanda sikap tegarnya diri terhadap gempuran hawa nafsu, tidak tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu.

a. Surat Kabar *Republika*

Nilai moral cerpen kontemporer dalam surat kabar dibagi menjadi enam bagian, yaitu nilai moral kesetiaan, moral persahabatan, nilai moral kesabaran, nilai moral kepemimpinan, nilai moral kedermawanan, dan nilai moral ketakwaan. Banyaknya cerpen kontemporer dalam surat kabar yang diteliti dan dianalisis nilai moralnya berjumlah 30 buah cerpen.

Berdasarkan analisis data maka nilai moral yang ditemukan dalam surat kabar *Republika* adalah nilai moral kesetiaan sebanyak sebanyak 11 cerpen ditandai oleh ciri penanda tidak berkhianat, tidak tergoda, dan konsisten pada pilihan yang telah ditetapkan, serta taat pada janji yang telah diucapkan; nilai moral kepemimpinan sebanyak 2 cerpen ditandai oleh ciri penanda kemampuan dalam memimpin, arif dan adil, dan tidak otoriter; nilai moral kedermawanan sebanyak 2 cerpen ditandai oleh ciri penanda rela menyedekahkan harta seperlunya kepada yang berhak; nilai moral ketakwaan sebanyak 4 cerpen ditandai oleh ciri penanda mengagungkan asma Ilahi, dan memuji-Nya, patuh dan tunduk pada Tuhan, religious; nilai moral persahabatan

sebanyak 4 cerpen ditandai oleh ciri penanda mencintai secara tulus; dan nilai moral kesabaran sebanyak 7 cerpen ditandai oleh ciri penanda tidak terjebak pada kenikmatan duniawi, serta tidak putus asa dalam setiap usaha.

c. Surat Kabar *Kompas* dan *Republika*

Nilai moral yang paling menonjol dalam surat kabar *Kompas* dan *Republika* adalah nilai moral kesetiaan sebanyak 18 cerpen dengan ciri penanda tunduk pada hal-hal yang terpuji dan bersemangat dalam mencapai kebaikan, dan tidak berselingkuh, tidak berkhianat, tidak tergoda, dan konsisten pada pilihan yang telah ditetapkan, serta taat pada janji yang telah diucapkan. Nilai moral kesabaran sebanyak 13 cerpen dengan ciri penanda sikap tegarnya diri terhadap gempuran hawa nafsu, tidak tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu, tidak terjebak pada kenikmatan duniawi, serta tidak putus asa dalam setiap usaha. Nilai moral persahabatan sebanyak 10 cerpen ciri penanda memperhatikan orang dan memperhatikan masalah-masalah sahabatnya, dan mencintai secara tulus. Nilai moral kepemimpinan sebanyak 7 cerpen dengan ciri penanda mengajak bawahan untuk bermusyawarah, menghargai lawan, tidak meremehkan orang lain, serta berperilaku baik dan menyejahterakan bawahan, kemampuan dalam memimpin, arif dan adil, dan tidak otoriter. Nilai moral ketakwaan sebanyak 7 cerpen dengan ciri penanda taat menjalankan perintah-Nya, zikir dan doa, mengagungkan asma Ilahi, dan memuji-Nya, patuh dan tunduk pada Tuhan, religius. dan nilai moral

kedermawanan sebanyak 5 cerpen dengan ciri penanda pengorbanan utamanya dalam bentuk materi, dan rela menyedekahkan harta seperlunya kepada yang berhak.

2. Citraan Cerpen Kontemporer dalam Surat Kabar

a. Surat Kabar *Kompas*

Citraan cerpen kontemporer dalam surat kabar *Kompas* dibagi menjadi tujuh bagian yaitu citraan penglihatan (visual), citraan gerak (kinestetik), citraan badan (organik), citraan perabaan (taktil), citraan pencecapan (gustatif), citraan penciuman (olfaktif), dan citraan pendengaran (auditif). Keseluruhan cerpen kontemporer dalam surat kabar *Kompas* yang diteliti dan dianalisis citraannya berjumlah 30 buah cerpen.

Citraan cerpen kontemporer dalam surat kabar *Kompas* adalah citraan penglihatan (visual) sebanyak citraan penglihatan (visual) sebanyak 11. Ciri penanda citraan penglihatan (visual) yang ditemukan yaitu ciri penanda pembaca seakan-akan dapat melihat sesuatu sebagaimana yang dilihat oleh penulis cerita pendek; citraan pendengaran (auditif) sebanyak 1 cerpen. Ciri penanda citraan pendengaran (auditif) yang ditemukan yaitu ciri penanda pembaca seakan-akan dapat mendengarkan suatu bunyi sebagaimana dapat didengar oleh penulis cerita pendek, citraan perabaan (taktil) sebanyak 3 cerpen. Ciri penanda citraan perabaan (taktil) yang ditemukan yaitu ciri penanda pembaca seakan-akan dapat meraba suatu barang sehingga terasa kasar ataupun halus dan keras, citraan pencecapan (gustatif) sebanyak 3 cerpen. Ciri penanda citraan perabaan (taktil) yang ditemukan yaitu ciri penanda pembaca seakan-akan dapat merasakan asin, asam, dan lain-lain; citraan

penciuman (olfaktif) sebanyak 2 cerpen. Ciri penanda citraan penciuman (olfaktif) yang ditemukan yaitu ciri penanda pembaca seakan-akan dapat dapat mencium bau anyir dan amis; citraan badan (organik) sebanyak 4 cerpen. Ciri penanda citraan badan (organik) yang yaitu ciri penanda pembaca seakan-akan melihat atau merasakan badan yang letih, lesu, lemas, dan lain-lain; dan citraan gerak (kinestetik) sebanyak 6 cerpen. Ciri penanda citraan badan (organik) yang ditemukan yaitu ciri penanda pembaca seakan-akan merasakan gerakan badan atau gerakan otot-otot tubuh.

b. Surat Kabar *Republika*

Citraan cerpen kontemporer dalam surat kabar dibagi menjadi tujuh bagian yaitu citraan penglihatan (visual), citraan gerak (kinestetik), citraan badan (organik), citraan perabaan (taktil), citraan pencecapan (gustatif), citraan penciuman (olfaktif), dan citraan pendengaran (auditif). Keseluruhan cerpen kontemporer dalam surat kabar yang diteliti dan dianalisis citraannya berjumlah 30 buah cerpen.

Hasil analisis data dan temuan peneliti tentang citraan cerpen kontemporer dalam surat kabar *Republika* adalah citraan penglihatan (visual) sebanyak citraan penglihatan (visual) sebanyak 13 cerpen. Ciri penanda citraan penglihatan (visual) yang ditemukan yaitu ciri penanda pembaca seakan-akan dapat melihat sesuatu sebagaimana yang dilihat oleh penulis cerita pendek; citraan pendengaran (auditif) sebanyak 3 cerpen. Ciri penanda citraan pendengaran (auditif) yang ditemukan yaitu ciri penanda pembaca seakan-akan dapat mendengarkan suatu bunyi sebagaimana

dapat didengar oleh penulis cerita pendek; citraan perabaan (taktil) sebanyak 1 cerpen. Ciri penanda citraan perabaan (taktil) yang ditemukan yaitu ciri penanda pembaca seakan-akan dapat meraba suatu barang sehingga lembut serta menimbulkan perasaan tertentu; citraan pencecapan (gustatif) sebanyak 2 cerpen. Ciri penanda citraan perabaan (taktil) yang ditemukan yaitu ciri penanda pembaca seakan-akan dapat merasakan manis dan pahit, citraan penciuman (olfaktif) sebanyak 3 cerpen. Ciri penanda citraan penciuman (olfaktif) yang ditemukan yaitu ciri penanda pembaca seakan-akan dapat dapat mencium busuk dan lain-lain, citraan badan (organik) sebanyak 5 cerpen. Ciri penanda citraan badan (organik) yang ditemukan yaitu ciri penanda pembaca seakan-akan melihat atau merasakan badan yang lapar, mual, pusing, dan lain-lain; dan cCitraan gerak (kinestetik) sebanyak 3 cerpen. Ciri penanda citraan badan (organik) yang ditemukan yaitu ciri penanda pembaca seakan-akan merasakan atau melihat gerakan badan.

c. Surat Kabar *Kompas* dan *Republika*

Citraan yang paling menonjol dalam surat kabar *Kompas* dan *Republika* adalah citraan penglihatan (visual) sebanyak 24 dengan ciri penanda pembaca seakan-akan dapat melihat sesuatu sebagaimana yang dilihat oleh penulis cerita pendek. Citraan gerak (kinestetik) sebanyak 9 cerpen dengan ciri penanda pembaca seakan-akan merasakan atau melihat gerakan badan atau gerakan otot-otot tubuh. Citraan badan (organik) sebanyak 9 cerpen dengan ciri penanda pembaca seakan-akan melihat atau merasakan badan yang letih, lesu, lemas, lapar, mual, pusing, dan

lain-lain. Citraan perabaan (taktil) sebanyak 4 cerpen dengan ciri penanda pembaca seakan-akan dapat meraba suatu barang sehingga terasa kasar ataupun halus, keras atau lembut serta menimbulkan perasaan tertentu. Citraan pencecapan (gustatif) sebanyak 5 cerpen dengan ciri penanda pembaca seakan-akan dapat merasakan asin, asam, manis, pahit, dan lain-lain. Citraan penciuman (olfaktif) sebanyak 5 cerpen, dan citraan pendengaran (auditif) sebanyak 1 cerpen dengan ciri penanda pembaca seakan-akan dapat mencium bau anyir, amis, busuk, dan lain-lain.

3. Pemilihan Cerpen Kontemporer dalam Surat Kabar Menjadi Bahan Ajar

a. Surat Kabar *Kompas*

Kesesuaian pemilihan cerpen kontemporer dalam surat kabar dengan bahan ajar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu aspek kesesuaian isi cerpen kontemporer dalam surat kabar dengan bahan ajar, aspek pemilihan cerpen kontemporer dalam surat kabar sebagai bahan ajar, dan aspek kesesuaian cerpen kontemporer dalam surat kabar dengan prinsip penyusunan bahan ajar.

1) Aspek Kesesuaian Isi Cerpen Kontemporer dalam Surat Kabar *Kompas* dengan Bahan Ajar

Aspek isi cerpen kontemporer dalam surat kabar sebagai bahan ajar dibagi menjadi sembilan subaspek, yaitu subaspek materi cerpen memuat aspek keterampilan bersastra, subaspek materi cerpen memuat aspek pengalaman bersastra, subaspek materi cerpen memuat aspek pembelajaran bersastra, subaspek tema cerpen mendukung bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia,

subaspek alur cerpen mendukung bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, subaspek landas tumpu (setting) mendukung bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, subaspek tokoh/penokohan cerpen mendukung bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, subaspek nilai moral cerpen mendukung pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, subaspek citraan cerpen mendukung bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Rata-rata penilaian responden kesesuaian aspek isi cerpen kontemporer dalam surat kabar *Kompas* dengan bahan ajar adalah 3,81 (baik sesuai dengan bahan ajar).

2) Aspek Pemilihan Cerpen Kontemporer dalam Surat Kabar *Kompas* sebagai Bahan Ajar

Aspek pemilihan cerpen kontemporer dalam surat kabar sebagai bahan ajar dibagi menjadi sepuluh subaspek, yaitu subaspek berkaitan dengan bahasa cerpen sesuai tingkat kemampuan berbahasa siswa, subaspek situasi cerpen sesuai tingkat kemampuan berbahasa siswa, subaspek berkaitan dengan isi cerpen sesuai tingkat kemampuan berbahasa siswa, subaspek ungkapan/referensi cerpen sesuai tingkat kemampuan berbahasa siswa, subaspek berkaitan dengan isi cerpen sesuai tingkat perkembangan kematangan psikologis siswa, subaspek latar belakang budaya cerpen sesuai kondisi lingkungan belajar siswa, subaspek cerpen membantu membantu keterampilan berbahasa siswa, subaspek cerpen meningkatkan pengetahuan budaya siswa, subaspek cerpen mengembangkan cipta dan rasa siswa, dan subaspek cerpen menunjang pembentukan watak siswa. Rata-rata penilaian responden kesesuaian

aspek pemilihan cerpen kontemporer dalam surat kabar *Kompas* dengan bahan ajar adalah 3,80 (layak dijadikan bahan ajar).

3) Aspek Kesesuaian Cerpen Kontemporer dalam Surat Kabar *Kompas* dengan Prinsip Penyusunan Bahan Ajar

Aspek pemilihan cerpen kontemporer dalam surat kabar sebagai bahan ajar dibagi menjadi tiga subaspek, yaitu subaspek berkaitan dengan materi cerpen yang sesuai prinsip relevansi (kesesuaian materi pokok dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai), subaspek berkaitan dengan materi cerpen yang sesuai prinsip konsistensi (ajeg antara materi pokok dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai), subaspek berkaitan dengan materi cerpen yang sesuai prinsip adekuasi (memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang ingin dicapai). Rata-rata penilaian responden kesesuaian cerpen kontemporer dalam surat kabar *Kompas* dengan prinsip pemilihan bahan ajar sebesar 3,85 (sesuai dengan prinsip penyusunan bahan ajar).

b. Surat Kabar *Republika*

Kesesuaian pemilihan cerpen kontemporer dalam surat kabar dengan bahan ajar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu aspek kesesuaian isi cerpen kontemporer dalam surat kabar dengan bahan ajar, aspek pemilihan cerpen kontemporer dalam surat kabar sebagai bahan ajar, dan aspek kesesuaian cerpen kontemporer dalam surat kabar dengan prinsip penyusunan bahan ajar.

1) Aspek Kesesuaian Isi Cerpen Kontemporer dalam Surat Kabar *Republika* sebagai Bahan Ajar

Aspek isi cerpen kontemporer dalam surat kabar sebagai bahan ajar dibagi menjadi sembilan subaspek, yaitu subaspek materi cerpen memuat aspek keterampilan bersastra, subaspek materi cerpen memuat aspek pengalaman bersastra, subaspek materi cerpen memuat aspek pembelajaran bersastra, subaspek tema cerpen mendukung bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, subaspek alur cerpen mendukung bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, subaspek landas tumpu (setting) mendukung bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, subaspek tokoh/penokohan cerpen mendukung bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, subaspek nilai moral cerpen mendukung pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, subaspek citraan cerpen mendukung bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Rata-rata penilaian responden kesesuaian aspek isi cerpen kontemporer dalam surat kabar *Republika* dengan bahan ajar adalah 4,25 (baik sesuai dengan bahan ajar).

2) Aspek Pemilihan Cerpen Kontemporer dalam Surat Kabar *Republika* sebagai Bahan Ajar

Aspek pemilihan cerpen kontemporer dalam surat kabar sebagai bahan ajar dibagi menjadi sepuluh subaspek, yaitu subaspek berkaitan dengan bahasa cerpen sesuai tingkat kemampuan berbahasa siswa, subaspek situasi cerpen sesuai tingkat kemampuan berbahasa siswa, subaspek berkaitan dengan isi cerpen sesuai tingkat kemampuan berbahasa siswa, subaspek ungkapan/referensi cerpen sesuai tingkat

kemampuan berbahasa siswa, subaspek berkaitan dengan isi cerpen sesuai tingkat perkembangan kematangan psikologis siswa, subaspek latar belakang budaya cerpen sesuai kondisi lingkungan belajar siswa, subaspek cerpen membantu membantu keterampilan berbahasa siswa, subaspek cerpen meningkatkan pengetahuan budaya siswa, subaspek cerpen mengembangkan cipta dan rasa siswa, dan subaspek cerpen menunjang pembentukan watak siswa. Rata-rata penilaian responden kesesuaian aspek pemilihan cerpen kontemporer dalam surat kabar *Republika* dengan bahan ajar adalah 3,78 (layak dijadikan bahan ajar).

3) Aspek Kesesuaian Cerpen Kontemporer dalam Surat Kabar *Republika* dengan Prinsip Penyusunan Bahan Ajar

Aspek pemilihan cerpen kontemporer dalam surat kabar sebagai bahan ajar dibagi menjadi tiga subaspek, yaitu subaspek berkaitan dengan materi cerpen yang sesuai prinsip relevansi (kesesuaian materi pokok dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai), subaspek berkaitan dengan materi cerpen yang sesuai prinsip konsistensi (ajeg antara materi pokok dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai), subaspek berkaitan dengan materi cerpen yang sesuai prinsip adekuasi (memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang ingin dicapai). Rata-rata penilaian responden kesesuaian cerpen kontemporer dalam surat kabar *Republika* dengan prinsip pemilihan bahan ajar sebesar 4,09 (sesuai dengan prinsip penyusunan bahan ajar).

c. Surat Kabar *Kompas* dan *Republika*

Kesesuaian pemilihan cerpen kontemporer dalam surat kabar dengan bahan ajar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu aspek kesesuaian isi cerpen kontemporer dalam surat kabar dengan bahan ajar, aspek pemilihan cerpen kontemporer dalam surat kabar sebagai bahan ajar, dan aspek kesesuaian cerpen kontemporer dalam surat kabar dengan prinsip penyusunan bahan ajar.

1) Kesesuaian Isi Cerpen Kontemporer dalam Surat Kabar *Kompas* dan *Republika* dengan Bahan Ajar

Penilaian responden pada subaspek materi cerpen memuat aspek keterampilan bersastra sebesar 4,12 (baik sesuai dengan bahan ajar), subaspek materi cerpen memuat aspek pengalaman bersastra sebesar 4,09 (baik sesuai dengan bahan ajar), subaspek materi cerpen memuat aspek pembelajaran bersastra sebesar 4,06 (baik sesuai dengan bahan ajar), subaspek tema cerpen mendukung bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebesar 4,1 (baik sesuai dengan bahan ajar), subaspek alur cerpen mendukung bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebesar 4,16 (baik sesuai dengan bahan ajar), subaspek landas tumpu (setting) mendukung bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebesar 3,94 (baik sesuai dengan bahan ajar), subaspek tokoh/penokohan cerpen mendukung bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebesar 3,82 (baik sesuai dengan bahan ajar), subaspek nilai moral cerpen mendukung pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebesar 3,99 (baik sesuai dengan bahan ajar), dan subaspek

citraan cerpen mendukung bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebesar 3,99 (baik sesuai dengan bahan ajar).

Rata-rata penilaian responden pada aspek kesesuaian isi cerpen kontemporer dengan bahan ajar yang bersumber dari surat kabar *Kompas* sebesar 3,81 (baik sesuai dengan bahan ajar) dan surat kabar *Republika* sebesar 4,25 (baik sesuai dengan bahan ajar). Rata-rata penilaian responden untuk cerpen kontemporer yang bersumber dari surat kabar *Kompas* dan *Republika* sebesar 4,03 (baik sesuai dengan bahan ajar).

2) Aspek Pemilihan Cerpen Kontemporer dalam Surat Kabar *Kompas* dan *Republika* sebagai Bahan Ajar

Aspek pemilihan cerpen kontemporer dalam surat kabar sebagai bahan ajar dibagi menjadi sepuluh subaspek.

Penilaian responden pada subaspek bahasa cerpen sesuai tingkat kemampuan berbahasa siswa sebesar 3,95 (layak dijadikan bahan ajar), subaspek situasi cerpen sesuai tingkat kemampuan berbahasa siswa sebesar 3,85 (layak dijadikan bahan ajar), subaspek isi cerpen sesuai tingkat kemampuan berbahasa siswa sebesar 3,83 (layak dijadikan bahan ajar), subaspek ungkapan/referensi cerpen sesuai tingkat kemampuan berbahasa siswa sebesar 3,58 (layak dijadikan bahan ajar), subaspek isi cerpen sesuai tingkat perkembangan kematangan psikologis sebesar 3,78 (layak dijadikan bahan ajar), subaspek latar belakang budaya cerpen sesuai kondisi lingkungan belajar siswa sebesar 3,83 (layak dijadikan bahan ajar), subaspek cerpen membantu keterampilan berbahasa siswa sebesar 3,83 (layak dijadikan bahan ajar),

subaspek cerpen meningkatkan pengetahuan budaya siswa sebesar 3,70 (layak dijadikan bahan ajar), subaspek cerpen mengembangkan cipta dan rasa siswa sebesar 3,67 (layak dijadikan bahan ajar), dan subaspek cerpen menunjang pembentukan watak siswa sebesar 3,77 (layak dijadikan bahan ajar).

Rata-rata penilaian responden pada aspek pemilihan cerpen kontemporer sebagai bahan ajar yang bersumber dari surat kabar *Kompas* sebesar 3,79 (layak dijadikan bahan ajar) dan surat kabar *Republika* sebesar 3,77 (layak dijadikan bahan ajar). Rata-rata penilaian responden kesesuaian aspek pemilihan cerpen kontemporer dalam surat kabar *Kompas dan Republika* dengan 383 bahan ajar adalah 3,78 (layak dijadikan bahan ajar).

3) Aspek Kesesuaian Cerpen Kontemporer dalam Surat Kabar *Kompas dan Republika* dengan Prinsip Penyusunan Bahan Ajar

Penilaian responden tentang pemilihan cerpen kontemporer dalam surat kabar sebagai bahan ajar subaspek cerpen sesuai prinsip relevansi (kesesuaian antara materi pokok dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai) sebesar 3,92 (sesuai dengan prinsip penyusunan bahan ajar), subaspek cerpen sesuai prinsip konsistensi (ajeg antara materi pokok dengan kompetensi dasar) sebesar 3,98 (sesuai dengan prinsip penyusunan bahan ajar), dan subaspek cerpen sesuai prinsip adekuasi (memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan) sebesar 3,99 (sesuai dengan prinsip penyusunan bahan ajar).

Rata-rata penilaian responden kesesuaian cerpen kontemporer dalam surat kabar *Kompas* dan *Republika* dengan prinsip pemilihan bahan ajar sebesar 3,96 (sesuai dengan prinsip penyusunan bahan ajar).

4. Respon Siswa terhadap Pemilihan Cerpen Kontemporer Sebagai Bahan Ajar

Respon siswa terhadap pemilihan cerpen kontemporer dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kesesuaian isi cerpen kontemporer dalam surat kabar dengan bahan ajar, kesesuaian pemilihan cerpen kontemporer dalam surat kabar sebagai bahan ajar, dan kesesuaian cerpen kontemporer dalam surat kabar dengan prinsip penyusunan bahan ajar.

a. Respon Siswa terhadap Aspek Kesesuaian Isi Cerpen Kontemporer dengan Bahan Ajar

Respon siswa yang berkaitan dengan aspek kesesuaian isi cerpen kontemporer dalam surat kabar dengan bahan ajar. Respon siswa terhadap kesesuaian isi cerpen kontemporer dalam surat kabar dengan bahan ajar subaspek materi cerpen memuat aspek keterampilan bersastra, respon siswa menunjukkan rata-rata sebesar 3,85 (baik sesuai dengan bahan ajar). Subaspek materi cerpen memuat aspek pengalaman bersastra, respon siswa menunjukkan rata-rata sebesar 3,85 (baik sesuai dengan bahan ajar). Subaspek materi cerpen memuat aspek pembelajaran bersastra, respon siswa menunjukkan rata-rata sebesar 3,89 (baik sesuai dengan bahan ajar). Subaspek tema cerpen mendukung bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, respon siswa menunjukkan rata-rata sebesar 3,87 (baik sesuai dengan bahan ajar). Subaspek

alur cerpen mendukung bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, respon siswa menunjukkan rata-rata sebesar 3,67 (baik sesuai dengan bahan ajar). Subaspek landas tumpu (setting) mendukung bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, respon siswa menunjukkan rata-rata sebesar 3,56 (baik sesuai dengan bahan ajar). Subaspek tokoh/penokohan cerpen mendukung bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, respon siswa menunjukkan rata-rata sebesar 3,87 (baik sesuai dengan bahan ajar). Subaspek nilai moral cerpen mendukung pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, respon siswa menunjukkan rata-rata sebesar 3,79 (baik sesuai dengan bahan ajar). Subaspek citraan cerpen mendukung bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia respon siswa menunjukkan rata-rata sebesar 3,82 (baik sesuai dengan bahan ajar). Secara umum respon siswa terhadap kesesuaian isi cerpen kontemporer dalam surat kabar dengan bahan ajar menunjukkan rata-rata sebesar 3,79 (baik sesuai dengan bahan ajar).

b. Respon Siswa terhadap Aspek Kesesuaian Isi Cerpen Kontemporer dengan Bahan Ajar

Respon siswa terhadap aspek kesesuaian isi cerpen kontemporer dalam surat kabar dengan bahan ajar keseluruhan respon yang diperoleh dari siswa. Respon siswa terhadap pemilihan cerpen kontemporer dalam surat kabar sebagai bahan ajar subaspek bahasa cerpen sesuai tingkat kemampuan berbahasa siswa, respon siswa menunjukkan rata-rata sebesar 3,77 (layak dijadikan bahan ajar). Subaspek situasi cerpen sesuai tingkat kemampuan berbahasa, respon siswa menunjukkan rata-rata

sebesar 3,78 (layak dijadikan bahan ajar). Subaspek isi cerpen sesuai tingkat kemampuan berbahasa siswa, respon siswa menunjukkan rata-rata sebesar 3,72 (layak dijadikan bahan ajar). Subaspek ungkapan/referensi cerpen sesuai tingkat kemampuan berbahasa siswa, respon siswa menunjukkan rata-rata sebesar 3,95 (layak dijadikan bahan ajar). Subaspek isi cerpen sesuai tingkat perkembangan kematangan psikologis, respon siswa menunjukkan rata-rata sebesar 4,05 (layak dijadikan bahan ajar). Subaspek latar belakang budaya cerpen sesuai kondisi lingkungan belajar siswa, respon siswa menunjukkan rata-rata sebesar 3,58 (layak dijadikan bahan ajar). Subaspek cerpen membantu keterampilan berbahasa siswa, respon siswa menunjukkan rata-rata sebesar 3,63 (layak dijadikan bahan ajar). Subaspek cerpen meningkatkan pengetahuan budaya siswa, respon siswa menunjukkan rata-rata sebesar 3,67 (layak dijadikan bahan ajar). Subaspek cerpen mengembangkan cipta dan rasa siswa, respon siswa menunjukkan rata-rata sebesar 3,85 (layak dijadikan bahan ajar). Subaspek cerpen menunjang pembentukan watak siswa, respon siswa menunjukkan rata-rata sebesar 3,97 (layak dijadikan bahan ajar)). Rata-rata respon siswa tentang pemilihan cerpen kontemporer dalam surat kabar sebagai bahan ajar, sebesar 3,77 (layak dijadikan bahan ajar).

c. Respon Siswa terhadap Aspek Kesesuaian Cerpen Kontemporer dengan Prinsip Penyusunan Bahan Ajar

Respon oleh siswa terhadap aspek kesesuaiannya dengan prinsip penyusunannya menjadi bahan ajar berjumlah 6 buah cerpen. Respon siswa terhadap

aspek kesesuaian cerpen kontemporer dalam surat kabar dengan prinsip pemilihan bahan ajar subaspek cerpen sesuai prinsip relevansi (kesesuaian antara materi pokok dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai) respon siswa menunjukkan rata-rata sebesar 3,95 (sesuai dengan prinsip penyusunan bahan ajar). Subaspek cerpen sesuai prinsip konsistensi (ajeg antara materi pokok dengan kompetensi dasar), respon siswa menunjukkan rata-rata sebesar 3,88 (sesuai dengan prinsip penyusunan bahan ajar). Subaspek cerpen sesuai prinsip adekuasi, memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan, respon siswa menunjukkan rata-rata sebesar 4,06 (sesuai dengan prinsip penyusunan bahan ajar). Rata-rata respon siswa tentang kesesuaian pemilihan cerpen kontemporer dengan prinsip penyusunan bahan ajar, sebesar 3,96 (sesuai dengan prinsip penyusunan bahan ajar).

5. Hasil Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Sesuai dengan data hasil pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang diperoleh dari empat kali tes mengenai pemahaman siswa terhadap nilai moral dan citraan cerpen kontemporer dalam surat kabar, maka diketahui berdasarkan hasil olah data hasil pembelajaran sudah sesuai standar ketuntasan belajar klasikal yang diharapkan.

a. Hasil Pembelajaran Materi Cerpen Kontemporer dalam Surat Kabar *Kompas*

Hasil pembelajaran untuk aspek pemahaman nilai moral cerpen kontemporer dalam surat kabar adalah nilai 90-100 (baik sekali) diperoleh sebanyak 3 siswa, nilai

80-89 (baik) diperoleh sebanyak 11 siswa, nilai 70-79 (cukup) diperoleh 23 siswa, nilai 60-69 (kurang) sebanyak 3 siswa, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai $\leq 5,9$ (gagal).

Hasil pembelajaran untuk aspek pemahaman citraan cerpen kontemporer dalam surat kabar adalah nilai 70-79 (cukup) diperoleh 26 siswa atau, nilai 60-69 (kurang) sebanyak 12 siswa, nilai $\leq 5,9$ (kategori gagal) sebanyak 2 siswa, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai 80-89 (baik) dan nilai 90-100 (baik sekali).

b. Hasil Pembelajaran Materi Cerpen Kontemporer dalam Surat Kabar *Republika*

Hasil pembelajaran untuk aspek pemahaman nilai moral cerpen kontemporer dalam surat kabar adalah nilai 90-100 (baik sekali) diperoleh sebanyak 3 siswa, nilai 80-89 (baik) diperoleh sebanyak 15 siswa atau, nilai 70-79 (cukup) diperoleh 20 siswa, nilai 60-69 (kurang) sebanyak 2 siswa, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai $\leq 5,9$ (gagal).

Hasil pembelajaran untuk aspek pemahaman citraan dalam cerpen kontemporer dalam surat kabar adalah nilai 90-100 (baik sekali) diperoleh sebanyak 3 siswa, nilai 80-89 (baik) diperoleh sebanyak 13 siswa, nilai 70-79 (cukup) diperoleh 23 siswa, nilai 60-69 (kurang) sebanyak 1 siswa, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai $\leq 5,9$ (gagal).

c. Hasil Pembelajaran Materi Cerpen Kontemporer dalam Surat Kabar *Kompas* dan *Republika*

Hasil pembelajaran materi cerpen kontemporer dalam surat kabar adalah hasil olah data dari tes hasil pembelajaran terhadap tingkat penguasaan materi pembelajaran cerpen.

1) Hasil Pembelajaran untuk Aspek Pemahaman Nilai Moral

Hasil pembelajaran untuk aspek pemahaman nilai moral dalam cerpen kontemporer dalam surat kabar adalah nilai 90-100 (baik sekali) untuk surat kabar *Kompas* diperoleh sebanyak 3 siswa dan surat kabar *Republika* sebanyak 3 siswa. Nilai 80-89 (baik) untuk surat kabar *Kompas* diperoleh sebanyak 11 siswa dan surat kabar *Republika* sebanyak 15 siswa. Nilai 70-79 (cukup) untuk surat kabar *Kompas* diperoleh 23 siswa dan surat kabar *Republika* sebanyak 20 siswa. Nilai 60-69 (kurang) sebanyak 3 siswa dan surat kabar *Republika* sebanyak 2 siswa. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai $\leq 5,9$ (gagal) untuk surat kabar *Kompas* dan surat kabar *Republika*.

2) Hasil Pembelajaran untuk Aspek Pemahaman Citraan

Hasil pembelajaran untuk aspek pemahaman citraan dalam cerpen kontemporer dalam surat kabar adalah untuk surat kabar *Kompas* tidak ada siswa yang memperoleh nilai 90-100 (baik sekali) dan nilai 80-89 (baik), pada surat kabar *Republika* sebanyak 3 siswa yang memperoleh nilai 90-100 (baik sekali) dan sebanyak 13 siswa yang memperoleh nilai 80-89 (baik). Nilai 70-79 (cukup) untuk

surat kabar *Kompas* diperoleh 26 siswa dan surat kabar *Republika* sebanyak 23 siswa. Nilai 60-69 (kurang) sebanyak 12 siswa dan surat kabar *Republika* sebanyak 1 siswa. Nilai $\leq 5,9$ (gagal) untuk surat kabar *Kompas* sebanyak 2 siswa dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai $\leq 5,9$ (gagal) untuk surat kabar *Republika*.

3) Hasil Pembelajaran untuk Aspek Pemahaman Nilai Moral dan Citraan

Hasil pembelajaran untuk aspek pemahaman nilai moral dan citraan cerpen kontemporer dalam surat kabar adalah nilai 90-100 (baik sekali) untuk surat kabar *Kompas* diperoleh sebanyak 3 siswa dan surat kabar *Republika* sebanyak 6 siswa. Nilai 80-89 (baik) untuk surat kabar *Kompas* diperoleh sebanyak 8 siswa dan surat kabar *Republika* sebanyak 7 siswa. Nilai 70-79 (cukup) untuk surat kabar *Kompas* diperoleh 26 siswa dan surat kabar *Republika* sebanyak 26 siswa. Nilai 60-69 (kurang) sebanyak 3 siswa dan surat kabar *Republika* sebanyak 1 siswa. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai $\leq 5,9$ (gagal) untuk surat kabar *Kompas* dan surat kabar *Republika*.

6. Temuan dan Kaitan Nilai Moral dan Citraan Cerpen Kontemporer dalam Surat Kabar *Kompas* dan *Republika*

a. Temuan Nilai Moral dan Citraan Cerpen Kontemporer dalam Surat Kabar *Kompas* dan *Republika*

Nilai moral dengan ciri utama sikap tegarnya diri terhadap gempuran hawa nafsu, tidak tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu, tidak terjebak pada kenikmatan duniawi, tidak putus asa dalam setiap usaha, membantu seseorang menentukan

apakah ia suka terhadap sesuatu atau tidak, membantu orang menentukan apakah sesuatu itu baik atau buruk tentang objek orang, ide, gaya perilaku dan yang lainnya dan citraan dengan ciri utama menimbulkan efek-efek tertentu kepada pembaca seperti seolah-olah melihat, mendengar, mencium, dan merasakan sesuatu, pembaca dapat melihat, merasakan, menyentuh bahkan, kalau perlu mengalami segala sesuatu yang tersebut dalam cerita pendek. Dengan demikian, pemilihan bahan ajar cerita pendek yang didahului kajian nilai moral, citraan, dan identifikasi terhadap bacaan cerita pendek kontemporer dan penemuan bahan ajar cerita pendek tambahan serta alternatif yang akan digunakan di sekolah dan tingkat kemampuan pemahaman siswa, kemampuan siswa menguasai bahan ajar suatu cerita pendek kontemporer merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan cerpen sebagai bahan ajar.

Akan tetapi, bagaimanapun nilai moral dan citraan cerpen harus dikupas, dikuliti agar terasa keutuhannya. Ketika menemukan nilai moral dan citraan dalam cerpen tersebut maka cerpen tersebut terasa bernilai, terasa mengandung sesuatu yang berharga. Jadi, nilai moral dan citraan harus dikuliti, harus diapresiasi, agar cerita itu terasa berbobot dan bermanfaat sehingga layak dijadikan bahan ajar.

Bahan ajar yang paling sering dan banyak harus dipersiapkan adalah cerpen kontemporer dalam surat kabar atau cerita pendek dengan berbagai tema. Cerpen kontemporer dalam surat kabar dengan tema tertentu berfungsi juga sebagai wadah kegiatan berbahasa lainnya. Beberapa hal yang hendaknya diperhatikan sebagai dasar

pegangan untuk memilih objek bahan ajar cerita pendek yang berkait dengan pembinaan apresiasi sastra. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bahan pelajaran harus mampu membantu siswa mengenal dan memahami manusia secara lebih baik.
2. Bahan pelajaran seharusnya mampu membuat siswa memahami serta menghayati kehidupan secara lebih baik.
3. Bahan pelajaran sebaiknya dipilih yang memungkinkan pekerjaan jiwa dan perasaan siswa berkembang dengan baik.
4. Bahan pelajaran hendaknya menunjang pemahaman yang lebih baik terhadap kebudayaan pada umumnya dan kebudayaan nasional pada khususnya.
5. Bahan pelajaran sebaiknya dipilih dari karya yang menonjol dalam sejarah perkembangan sastra.

Kriteria-kriteria di atas, tentu saja tidak bersifat mutlak. Seorang pengajar masih dapat menentukan skala prioritas tersendiri yang dirasakan lebih mengena bagi kepentingan pengajaran dan disesuaikan dengan kondisi objektif peserta didik dan tenaga pengajar demi tercapainya tujuan pengajaran sastra khususnya pengajaran cerpen.

b. Temuan Kaitan Nilai Moral dan Citraan dengan Pemilihan Bahan Ajar Cerpen Kontemporer dalam Surat Kabar *Kompas* dan *Republika*

1) Temuan Kaitan Nilai Moral dan Citraan dengan Pemilihan Bahan Ajar Cerpen Kontemporer dalam Surat Kabar *Kompas*

Temuan kaitan nilai moral dan citraan dengan pemilihan bahan ajar aspek kesesuaian isi cerpen kontemporer dengan bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia menunjukkan bahwa cerpen kontemporer dalam surat kabar telah memenuhi kriteria bahan ajar yang baik berdasarkan hasil analisis kajian menunjukkan nilai moral yang dijunjung tinggi, citraan yang baik, dan rata-rata penilaian responden aspek pemilihan kesesuaian isi cerpen kontemporer dengan bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah 3,81 (baik sesuai dengan bahan ajar), aspek kesesuaian isi cerpen kontemporer sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah 3,80 (layak dijadikan bahan ajar), dan aspek kesesuaian cerpen kontemporer dalam surat kabar *Kompas* dengan prinsip penyusunan bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah 3,85 (sesuai dengan prinsip penyusunan bahan ajar).

2) Temuan Kaitan Nilai Moral dan Citraan dengan Pemilihan Bahan Ajar Cerpen Kontemporer dalam Surat Kabar *Republika*

Temuan kaitan nilai moral dan citraan dengan pemilihan bahan ajar aspek kesesuaian isi cerpen kontemporer dengan bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia menunjukkan bahwa cerpen kontemporer dalam surat kabar telah memenuhi kriteria bahan ajar yang baik berdasarkan hasil analisis kajian

menunjukkan nilai moral yang dijunjung tinggi, citraan yang baik, dan rata-rata penilaian responden aspek pemilihan kesesuaian isi cerpen kontemporer dengan bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah 4,25 (baik sesuai dengan bahan ajar), aspek kesesuaian isi cerpen kontemporer sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah 3,78 (layak dijadikan bahan ajar), dan aspek kesesuaian cerpen kontemporer dalam surat kabar *Republika* dengan prinsip penyusunan bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah 4,07 (sesuai dengan prinsip penyusunan bahan ajar).

3) Temuan Kaitan Nilai Moral dan Citraan dengan Pemilihan Bahan Ajar Cerpen Kontemporer dalam Surat Kabar *Kompas* dan *Republika*

Temuan kaitan nilai moral dan citraan dengan pemilihan bahan ajar aspek kesesuaian isi cerpen kontemporer dengan bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia menunjukkan bahwa cerpen kontemporer dalam surat kabar telah memenuhi kriteria bahan ajar yang baik berdasarkan hasil analisis kajian menunjukkan nilai moral yang dijunjung tinggi, citraan yang baik, dan rata-rata penilaian responden aspek pemilihan kesesuaian isi cerpen kontemporer dengan bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah 4,03 (baik sesuai dengan bahan ajar), aspek kesesuaian isi cerpen kontemporer sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah 3,78 (layak dijadikan bahan ajar), dan aspek kesesuaian cerpen kontemporer dalam surat kabar *Kompas* dan *Republika*

dengan prinsip penyusunan bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah 3,96 (sesuai dengan prinsip penyusunan bahan ajar).

c. Temuan Kaitan Nilai Moral dan Citraan dengan Hasil Pembelajaran Cerpen Kontemporer dalam Surat Kabar *Kompas* dan *Republika*

Temuan kaitan nilai moral dan citraan dengan hasil pembelajaran cerpen kontemporer dalam surat kabar *Kompas* aspek nilai moral cerpen kontemporer menunjukkan bahwa cerpen kontemporer dalam surat kabar *Kompas* telah memenuhi kriteria hasil pembelajaran yang baik berdasarkan hasil analisis kajian menunjukkan nilai moral yang dijunjung tinggi, citraan yang baik, dan rata-rata nilai perolehan hasil pembelajaran pemahaman cerpen kontemporer dalam surat kabar *Kompas* aspek nilai moral adalah 76.75 dan aspek citraan adalah 75.63. Rata-rata nilai perolehan hasil pembelajaran pemahaman cerpen kontemporer dalam surat kabar *Republika* aspek nilai moral adalah 77.63 dan aspek citraan adalah 77.38. Rata-rata nilai perolehan hasil pembelajaran pemahaman aspek nilai moral cerpen kontemporer dalam surat kabar *Kompas* dan *Republika* adalah 77.19, pemahaman aspek citraan cerpen kontemporer dalam surat kabar *Kompas* dan *Republika* adalah 76.50, dan rata-rata nilai perolehan hasil pembelajaran pemahaman aspek nilai moral dan citraan cerpen kontemporer dalam surat kabar *Kompas* dan *Republika* adalah 77,19.

d. Temuan Keterkaitan Antarnilai Moral dalam Cerpen Kontemporer dalam Surat Kabar *Kompas* dan *Republika*

Temuan keterkaitan (linearitas) antarnilai moral dalam cerpen kontemporer dalam surat kabar *Kompas* dan *Republika* dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1) Temuan Keterkaitan Antarnilai Moral dalam Cerpen Kontemporer dalam Surat Kabar *Kompas*

Temuan keterkaitan (linearitas) antarnilai moral dalam cerpen kontemporer dalam surat kabar *Kompas* dapat dideskripsikan bahwa keterkaitan antarnilai moral yang paling menonjol pada cerpen kontemporer dalam surat kabar *Kompas* adalah nilai moral kesetiaan dengan nilai moral persahabatan dan nilai moral kesabaran yang berada pada satu tempat yang sama, ini berarti nilai pelaku yang memiliki moral kesetiaan pada umumnya juga memiliki nilai moral persahabatan dan nilai moral kesabaran. Tokoh yang memiliki nilai moral kedermawanan umumnya juga memiliki nilai moral ketakwaan dan nilai moral kepemimpinan.

2) Temuan Keterkaitan Antarnilai Moral dalam Cerpen Kontemporer dalam Surat Kabar *Republika*

Temuan keterkaitan (linearitas) antarnilai moral dalam cerpen kontemporer dalam surat kabar *Republika* dapat dideskripsikan bahwa keterkaitan antarnilai moral yang paling menonjol pada cerpen kontemporer dalam surat kabar *Republika* adalah nilai moral kesetiaan dengan nilai moral persahabatan yang berada pada satu tempat yang sama, ini berarti ini berarti tokoh yang memiliki nilai moral kesetiaan

pelaku/tokoh dalam cerpen kontemporer pada umumnya juga memiliki nilai moral kesabaran. Tokoh yang memiliki nilai moral kepemimpinan umumnya juga memiliki kedekatan nilai moral kedermawanan, nilai moral ketakwaan, dan nilai moral persahabatan.

3) Temuan Keterkaitan Antarnilai Moral dalam Cerpen Kontemporer dalam Surat Kabar

Temuan keterkaitan (linearitas) antarnilai moral dalam cerpen kontemporer dalam surat kabar *Kompas* dan *Republika* dapat dideskripsikan bahwa keterkaitan antarnilai moral yang paling menonjol pada cerpen kontemporer dalam surat kabar *Kompas* dan *Republika* adalah nilai moral kesabaran dengan nilai moral persahabatan dan nilai moral kesetiaan yang berada pada satu tempat yang sama, ini berarti tokoh yang memiliki nilai moral kesabaran pada umumnya juga memiliki nilai moral persahabatan dan nilai moral kesetiaan. Tokoh yang memiliki nilai moral kepemimpinan umumnya juga memiliki kedekatan dengan nilai moral kedermawanan dan nilai moral ketakwaan dan nilai moral persahabatan.

7. Pengembangan Model Teoretis Bahan Ajar Cerpen

Keberagaman kondisi siswa di Indonesia yang berasal dari berbagai faktor telah disadari bahwa bahan ajar cerpen atau bahan ajar (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

Secara terperinci, jenis-jenis bahan ajar terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

a. Kriteria Bahan Ajar Cerpen yang Baik

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan bahan ajar cerpen atau bahan ajar cerpen yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Sehubungan dengan itu, perlu disusun rambu-rambu pemilihan dan pemanfaatan bahan ajar cerpen untuk membantu guru agar mampu memilih bahan ajar cerpen atau bahan ajar cerpen dan memanfaatkannya dengan tepat. Rambu-rambu dimaksud antara lain berisikan konsep dan prinsip pemilihan bahan ajar cerpen, penentuan cakupan, urutan, kriteria dan langkah-langkah pemilihan, perlakuan/pemanfaatan, serta sumber bahan ajar cerpen.

b. Kriteria Bahan Ajar Cerpen yang Baik

Kriteria pokok pemilihan bahan ajar cerpen adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini berarti bahwa bahan ajar cerpen yang dipilih untuk diajarkan oleh guru di satu pihak dan harus dipelajari siswa di lain pihak hendaknya berisikan materi atau bahan ajar cerpen yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan kata lain, pemilihan bahan ajar cerpen haruslah mengacu atau merujuk pada standar kompetensi.

Setelah diketahui kriteria pemilihan bahan ajar cerpen, dilanjutkan pada langkah-langkah pemilihan bahan ajar cerpen. Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar cerpen meliputi:

1. Mengidentifikasi aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan pemilihan bahan ajar cerpen.
2. Mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar cerpen.
3. Memilih bahan ajar cerpen yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi tadi.
4. Memilih sumber bahan ajar cerpen.

c. Sumber Bahan Ajar Cerpen

Sumber bahan ajar cerpen merupakan tempat di mana bahan ajar cerpen dapat diperoleh. Dalam mencari sumber bahan ajar cerpen, siswa dapat dilibatkan untuk mencarinya. Misalnya, siswa ditugasi untuk mencari surat kabar, majalah, hasil penelitian, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran siswa aktif (CBSA). Berbagai sumber dapat kita gunakan untuk mendapatkan bahan ajar dari setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sumber-sumber dimaksud dapat disebutkan di bawah ini:

1. Buku teks yang diterbitkan oleh berbagai penerbit dapat dipilih untuk digunakan sebagai sumber bahan ajar cerpen.

2. Laporan hasil penelitian yang diterbitkan oleh lembaga penelitian atau oleh para peneliti sangat berguna untuk mendapatkan sumber bahan ajar cerpen yang aktual atau mutakhir.
3. Penerbitan berkala yang berisikan hasil penelitian atau hasil pemikiran sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai sumber bahan ajar cerpen. Jurnal-jurnal tersebut berisikan berbagai hasil penelitian dan pendapat dari para ahli di bidangnya masing-masing yang telah dikaji kebenarannya.
4. Pakar atau ahli bidang studi penting digunakan sebagai sumber bahan ajar cerpen. Pakar tadi dapat dimintai konsultasi mengenai kebenaran materi atau bahan ajar cerpen, ruang lingkup, kedalaman, urutan, dan sebagainya.
5. Kalangan professional adalah orang-orang yang bekerja pada bidang tertentu. Kalangan penulis cerpen misalnya tentu ahli di bidang penulisan cerpen. Sehubungan dengan itu bahan ajar cerpen yang berkenaan dengan cerpen dapat ditanyakan pada orang-orang yang bekerja di penulisan cerpen.
6. Kurikulum penting untuk digunakan sebagai sumber bahan ajar cerpen. Karena berdasar kurikulum itulah standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi bahan dapat ditemukan.
7. Penerbitan berkala seperti surat kabar banyak berisikan informasi yang berkenaan dengan bahan ajar cerpen suatu mata pelajaran.

8. Bahan ajar cerpen dapat pula diperoleh melalui jaringan internet. Di internet kita dapat memperoleh segala macam sumber bahan ajar cerpen.
9. Berbagai jenis media audiovisual berisikan pula bahan ajar cerpen untuk berbagai jenis mata pelajaran.
10. Berbagai lingkungan seperti lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan seni budaya, dapat digunakan sebagai sumber bahan ajar cerpen. Untuk mempelajari fabel, legenda, dan mitos misalnya kita dapat menggunakan lingkungan alam sebagai sumber.

d. Pengembangan Bahan Ajar Cerpen

Bahan ajar cerpen berbasis kompetensi didasarkan atas pokok-pokok pikiran bahwa apa yang ingin dicapai oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran cerpen harus dirumuskan dengan jelas. Perumusan dimaksud diwujudkan dalam bentuk standar kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh siswa. Standar kompetensi meliputi standar materi atau standar isi (*content standard*) dan standar pencapaian (*performance standard*). Standar materi berisikan jenis, kedalaman, dan ruang lingkup materi bahan ajar cerpen yang harus dikuasai siswa, sedangkan standar penampilan berisikan tingkat penguasaan yang harus ditampilkan siswa.

Dalam rangka pelaksanaan bahan ajar cerpen, termasuk bahan ajar cerpen berbasis kompetensi, bahan ajar cerpen dipilih setelah identitas mata pelajaran, standar kompetensi, dan kompetensi dasar ditentukan. Langkah-langkah

pengembangan bahan ajar cerpen sesuai KTSP antara lain pertama-tama menentukan identitas mata pelajaran.

Materi bahan ajar cerpen (bahan ajar cerpen) merupakan salah satu komponen sistem bahan ajar cerpen yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar, bahan ajar cerpen atau materi bahan ajar cerpen berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa.

Materi bahan ajar cerpen perlu dipilih dengan tepat agar seoptimal mungkin membantu siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Masalah-masalah yang timbul berkenaan dengan pemilihan materi bahan ajar cerpen menyangkut jenis, cakupan, urutan, perlakuan (*treatment*) terhadap materi bahan ajar cerpen dan sumber bahan ajar cerpen.

B. Saran

1. Pemilihan Bahan Ajar Cerpen

Bahan ajar cerpen yang dapat digunakan dalam pembelajaran cerpen dalam surat kabar pada dasarnya, adalah jenis bahan ajar cerpen apa saja. Namun, sebaiknya untuk tingkat Sekolah Menengah Atas, bahan ajar cerpen yang digunakan adalah bahan ajar cerpen yang berjenis kontemporer dan isinya harus sesuai dengan karakteristik, pengalaman, dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, sebelum bahan ajar cerpen sebagai bahan ajar digunakan dalam pembelajaran, seorang guru perlu melakukan studi pendalaman bahan terhadap cerpen kontemporer tersebut.

Tujuannya untuk menemukan masalah yang mungkin terdapat dalam bahan ajar dan solusinya agar bahan ajar tersebut benar-benar layak digunakan dalam pembelajaran.

Bacaan yang baik untuk siswa adalah tingkat keterbacaanya tidaklah terlalu sukar dan tidak juga terlalu mudah. Oleh sebab itu, untuk pembelajaran, sebaiknya menggunakan bahan ajar cerpen yang memiliki tingkat keterbacaan yang tergolong sedang. Idealnya, bahan ajar cerpen yang baik adalah bahan ajar cerpen yang mudah dipahami oleh siswa. Jika sebuah bahan ajar cerpen tidak dapat dipahami oleh siswa ketika siswa membacanya, bahan ajar cerpen tersebut akan sia-sia saja karena siswa tidak dapat mengambil atau menyerap informasi yang disampaikan oleh pengarangnya. Padahal, informasi itu sangat penting bagi siswa agar siswa dapat mengembangkan ilmunya dan dapat mengambil manfaat dari informasi tersebut. Oleh sebab itu, tingkat keterbacaan cerpen kontemporer untuk bahan pelajaran perlu dipertimbangkan.

Nilai moral dan citraan cerpen kontemporer dalam surat kabar merupakan informasi terpenting yang terdapat dalam bahan ajar cerpen. Untuk menentukan dan memahami nilai moral dan citraan cerpen kontemporer dalam surat kabar terhadap bahan ajar cerpen.

Dengan menggunakan cerpen kontemporer dalam surat kabar, siswa benar-benar merasa senang dalam belajar karena siswa selalu dituntut dalam keadaan aktif baik pikiran maupun anggota tubuh. Cerpen kontemporer dalam surat kabar ini dapat merangsang dan meningkatkan daya kreativitas berpikir siswa melalui cerpen

kontemporer dalam surat kabar ini juga siswa dituntut untuk berpikir lebih kritis dan selalu aktif membahas isi cerpen.

Dalam pembelajaran cerpen melalui cerpen kontemporer dalam surat kabar ini, siswa juga dikondisikan dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan. Siswa bebas menggunakan materi belajar yang dimiliki, khususnya untuk mendalami pemahaman terhadap isi bacaan (nilai moral dan citraan cerpen kontemporer dalam surat kabar), yang dalam penelitian ini melibatkan gaya somatis, auditoris, visual, dan intelektual secara berkombinasi. Jika siswa dapat mengoptimalkan ke empat gaya tersebut, hasil pembelajaran cerpen dalam surat kabar akan lebih baik. Selain itu, dengan menggunakan cerpen kontemporer dalam surat kabar siswa mampu memahami nilai moral dan citraan cerpen kontemporer dalam surat kabar dengan baik. Dalam hal ini, siswa dapat memahami secara total makna-makna atau hal-hal terpenting yang tersebar dalam bahan ajar cerpen.

Melalui cerpen kontemporer dalam surat kabar ini, guru pun lebih semangat memberikan materi pembelajaran cerpen kepada siswa. Dalam hal ini, guru tidak perlu lagi mendominasi pembelajaran, tapi dengan menggunakan cerpen kontemporer dalam surat kabar ini guru semakin aktif untuk memotivasi siswa agar berpikir lebih kritis dan bersikap aktif.

Berdasarkan hal di atas, agar proses pembelajaran sama-sama menyenangkan bagi siswa dan guru, sebaiknya dalam pembelajaran cerpen dalam surat kabar, siswa dan guru selalu menggunakan cerpen kontemporer dalam surat kabar karena dengan

menggunakan cerpen kontemporer dalam surat kabar ini, selain mereka sama-sama aktif dalam proses pembelajaran membaca, juga dapat menghindari kejenuhan.

2. Kelebihan dan Kekurangan Cerpen Kontemporer dalam Surat Kabar

a. Kelebihan Cerpen Kontemporer dalam Surat Kabar

Cerpen kontemporer dalam surat kabar ini memiliki kelebihan atau keunggulan, di antaranya: (1) Melalui cerpen kontemporer dalam surat kabar ini, siswa dapat meningkatkan kemampuannya untuk memahami nilai moral dan citraan cerpen kontemporer dalam surat kabar, (2) Melalui cerpen kontemporer dalam surat kabar ini siswa dapat memahami secara total isi bahan ajar cerpen, khususnya memahami nilai moral dan citraan cerpen kontemporer dalam surat kabar, (3) Penggunaan cerpen kontemporer dalam surat kabar ini akan berdampak pada kompetensi berbahasa lainnya, yaitu siswa pun dapat mengapresiasi karya sastra cerpen kontemporer, dan (4) Melalui cerpen kontemporer dalam surat kabar ini, proses pembelajaran cerpen dalam surat kabar dapat lebih menyenangkan (*enjoy*) dan terhindar dari kejenuhan belajar.

b. Kekurangan Cerpen Kontemporer dalam Surat Kabar

Selain memiliki keunggulan, cerpen kontemporer dalam surat kabar ini harus didahului pendalaman yang utuh tidak sepenuhnya bisa langsung digunakan sebagai bahan ajar. Ini merupakan hal yang serius dan tidak mudah untuk diantisipasi. Kelemahan atau kendala cerpen kontemporer dalam surat kabar ini sangat berkaitan

dengan guru dan siswa di antaranya: (1) Pelaksanaan pembelajaran cerpen melalui cerpen kontemporer dalam surat kabar tidak dapat berjalan dengan baik jika guru dan siswa tidak maksimal memahami penggunaan cerpen kontemporer dalam surat kabar baru tersebut; (2) Guru akan tampak kaku dalam menjelaskan dan menerapkan konsep cerpen kontemporer kepada siswa dalam pembelajaran cerpen karena masih baru, namun lama kelamaan guru akan terbiasa; (3) Pembelajaran cerpen melalui cerpen kontemporer dalam surat kabar tidak akan berhasil jika siswa dan guru sendiri belum dapat memahami pengertian nilai moral dan citraan cerpen kontemporer dalam surat kabar, (4) Pembelajaran cerpen melalui cerpen kontemporer dalam surat kabar tidak akan berhasil jika siswa tidak dapat memahami cerpen kontemporer yang berisi nilai moral dan citraan; (5) Pembelajaran cerpen dalam surat kabar melalui cerpen kontemporer dalam surat kabar tidak akan berhasil jika siswa tidak mampu dan ragu-ragu untuk melakukan pendalaman dan pemahaman terhadap isi cerpen (nilai moral dan citraan cerpen kontemporer dalam surat kabar); (6) Pembelajaran cerpen melalui cerpen kontemporer dalam surat kabar tidak akan berhasil jika pembelajaran didominasi oleh guru khususnya ketika guru membahas jawaban pertanyaan dari bacaan karena hal tersebut akan membuat siswa menjadi pasif. Dalam hal ini, justru siswalah yang harus lebih aktif di dalam proses pembelajaran.

c. Antisipasi Kendala pada Pembelajaran Cerpen dalam Surat Kabar

Jika ditemui kendala-kendala dalam pembelajaran cerpen dalam surat kabar (memahami nilai moral dan citraan cerpen kontemporer dalam surat kabar) maka

kendala-kendala tersebut dapat diperbaiki atau diantisipasi dengan cara sebagai berikut.

1. Guru dan siswa harus dapat memahami cerpen kontemporer secara maksimal.
2. Siswa harus berlatih untuk menentukan dan memahami nilai moral dan citraan cerpen kontemporer dalam surat kabar terhadap bahan ajar cerpen secara kontinu, sehingga siswa benar-benar mampu.
3. Siswa harus berlatih secara sungguh-sungguh untuk membuat simpulan akhir nilai moral dan citraan dengan baik, dengan cara memberikan komentar terhadap isi nilai moral dan citraan cerpen kontemporer dalam surat kabar.
4. Siswa harus dapat membedakan dan menentukan nilai moral dan citraan cerpen kontemporer dalam surat kabar dengan tepat dan cepat.
5. Guru harus selalu memotivasi siswa untuk berlatih menentukan dan memahami nilai moral dan citraan cerpen kontemporer dalam surat kabar, membuat simpulan akhir nilai moral dan citraan, dan membuat rangkuman nilai moral dan citraan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ternyata cerpen kontemporer dalam surat kabar *Kompas* dan *Republika* sangat cocok (efektif) digunakan sebagai salah satu materi pembelajaran untuk memahami nilai moral dan citraan cerpen kontemporer dalam surat kabar terhadap bahan ajar cerpen.

Dalam memilih materi bahan ajar cerpen perlu dipilih dengan tepat agar seoptimal mungkin membantu siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan tetap memperhatikan masalah-masalah yang timbul yang berkenaan dengan pemilihan materi bahan ajar cerpen baik menyangkut jenis, cakupan, urutan, maupun perlakuan (*treatment*) terhadap materi bahan ajar cerpen dan sumber bahan ajar cerpen.

Jenis materi bahan ajar cerpen perlu diidentifikasi atau ditentukan dengan tepat karena setiap jenis materi bahan ajar cerpen memerlukan strategi, media, dan cara mengevaluasi yang berbeda-beda. Cakupan atau ruang lingkup serta kedalaman materi bahan ajar cerpen perlu diperhatikan agar tidak kurang dan tidak lebih. Urutan (*sequence*) perlu diperhatikan agar bahan ajar cerpen menjadi runtut. Perlakuan (cara mengajarkan/menyampaikan dan mempelajari) perlu dipilih setepat-tepatnya agar tidak salah mengajarkan atau mempelajarinya (misalnya perlu kejelasan apakah suatu materi harus dihapalkan, dipahami, atau diaplikasikan).